

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei digunakan dalam evaluasi dengan mengumpulkan data dari sampel dengan menggunakan instrumen pengumpul data, yaitu angket dan wawancara sehingga hasil pengolahan data mewakili populasi yang relatif besar jumlahnya. Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan antar variabel (Riduwan 2003: 49).

Penelitian ini termasuk kategori penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dilihat dari bentuk hubungannya penelitian ini termasuk tipe penelitian hubungan kausal artinya hubungan yang bersifat sebab-akibat. Jadi disini ada variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (dipengaruhi) (Sugiyono, 2013: 37). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap hasil belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung yang berjumlah 444 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling pada tataran populasi menggunakan populasi sasaran karena yang teliti hanya kelas X dari kelas XI dan XII (Singarimbun, Masri & Sofian Effendi, 2008: 152). Alasan meneliti kelas X adalah berdasarkan data penelitian pendahuluan ternyata jumlah siswa yang banyak berkunjung ke perpustakaan sekolah adalah kelas X. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 82), “teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen secara proporsional”.

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

keterangan:

n = jumlah anggota sampel
 N= jumlah anggota populasi
 e = tingkat kesalahan
 (Noor, 2012: 158).

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{444}{1 + (444 \times 0,05^2)} = 210,426 \text{ dibulatkan menjadi } 210 \text{ siswa.}$$

Nazir (2008: 82) menyatakan untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang di ambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel setiap kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 3. Sebaran Sampel Untuk Masing-Masing Kelas.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	X ₁	41	19
2	X ₂	40	19
3	X ₃	39	19
4	X ₄	39	19
5	X ₅	43	20
6	X ₆	42	20
7	X ₇	44	21
8	X ₈	45	21
9	X ₉	42	20
10	X ₁₀	34	16
11	X ₁₁	35	16
Jumlah		444	210

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 210 siswa yang diambil dengan teknik *proportionate random sampling*, setelah itu dilakukan pengambilan sampel untuk individu, yaitu

terlebih dahulu semua unit penelitian disusun dalam daftar kerangka sampling, kemudian dari kerangka sampling ditarik sebagai sampel beberapa unsur atau satuan yang akan diteliti (Singarimbun, Masri & Sofian Effendi, 2008: 156).

Dalam hal ini pengambilannya dilakukan dengan cara undian, langkahnya yaitu:

1. Menyiapkan kertas dan kaleng sebagai tempat mengocok,
2. Memotong kertas sebanyak 41 potongan (sesuai banyaknya siswa kelas X1),
3. Mencatat nomor populasi pada kertas yang dipotong kecil-kecil mulai dari nomor 1-41,
4. Menggulung kertas sebanyak 41 potongan dan dimasukkan ke dalam kaleng,
5. Memberi pengarahan kepada siswa bahwa siswa akan diberi kesempatan mengisi angket sesuai dengan daftar absensi, sehingga nomor yang nantinya keluar merujuk kepada siswa yang akan menjadi sampel,
6. Mengeluarkan kertas gulungan yang berisikan nomor populasi dari dalam kaleng dengan cara mengocok,
7. Dikocok lagi hingga dilakukan sebanyak 19 kali (sesuai besarnya sampel siswa kelas X1),
8. Setelah selesai proses pengocokan petugas membagikan angket penelitian, dan siswa diberi waktu secara bersama untuk mulai mengisi angket,
9. Setelah selesai angket diserahkan kepada petugas,
10. Kemudian berpindah ke kelas selanjutnya yaitu kelas X2-X11 dengan prosedur yang sama.
11. Setelah selesai akan diperoleh siswa yang mengisi angket atau sebagai sampel sebanyak 210 siswa.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (2012: 25), variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent* variabel (x). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca.

- b. Variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent* variabel (y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suryabrata (2012: 29), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi.

a. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan sarana pendidikan dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa

buku (*non book material*), yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya yang turut menentukan pencapaian tujuan lembaga yang menaunginya yang berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi dan pemanfaatannya sangat tergantung kepada upaya kepala sekolah, para guru, petugas perpustakaan dan para pelajar. Hasil jawaban pada angket dapat menentukan tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah. Adapun pertanyaan pada angket berjumlah 17 item pertanyaan. Angket yang digunakan dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan menggunakan model *skala likert*. Setiap item pertanyaan pada variabel tersebut menggunakan skala pengukuran antara rentang skor 5 sampai dengan 1 (Sugiyono 2013:135). Pemanfaatan perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Kehadiran siswa ke perpustakaan sekolah adalah frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. Ada dua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kehadiran siswa ke perpustakaan sekolah. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yang setiap alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, skor terendah untuk kehadiran siswa ke perpustakaan sekolah 2 dan skor tertinggi 10. Untuk pertanyaan nomor 1 & 2 dengan bentuk data nominal, skor dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti kehadiran ke perpustakaan 5 kali/jam, (2) skor 4 berarti kehadiran ke perpustakaan 4 kali/jam, (3) skor 3 berarti kehadiran ke perpustakaan 3 kali/jam, (4) skor 2 berarti kehadiran ke

perpustakaan 2 kali/jam, (5) skor 1 berarti kehadiran siswa beragam ada yang 1 kali/jam dan ada juga siswa yang tidak pernah ke perpustakaan.

Kehadiran siswa ke perpustakaan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. siswa dikatakan rajin berkunjung ke perpustakaan jika berkunjung 3-5 kali dalam seminggu, siswa dikatakan tidak rajin berkunjung ke perpustakaan jika berkunjung 1-2 kali dalam seminggu.
- b. siswa dikatakan lama berkunjung ke perpustakaan jika berkunjung 3-5 jam dalam seminggu, siswa dikatakan tidak lama berkunjung ke perpustakaan jika berkunjung 1-2 jam dalam seminggu

2. Jenis buku yang dipinjam. Penjenisan buku-buku pada umumnya yaitu fiksi dan nonfiksi. Ada dua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur jenis buku yang dipinjam. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yang setiap alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, skor terendah untuk jenis buku yang dipinjam adalah 2 dan skor tertinggi 10. Untuk pertanyaan nomor 6 dengan bentuk data ordinal, skor dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti jenis buku yang dipinjam yaitu buku pelajaran, (2) skor 4 berarti jenis buku yang dipinjam yaitu buku cerita, (3) skor 3 berarti jenis buku yang dipinjam buku pengetahuan umum, (4) skor 2 berarti jenis buku yang dipinjam yaitu kamus, (5) skor 1 berarti jenis buku yang dipinjam oleh siswa lain-lain. Sedangkan untuk pertanyaan nomor 7 dengan bentuk data ordinal, skor dikelompokkan sebagai berikut: (1) skor 5 berarti memilih buku pelajaran untuk dipinjam karena menarik, (2) skor 4

berarti memilih buku pelajaran untuk dipinjam untuk mengisi waktu luang, (3) skor 3 berarti memilih buku pelajaran untuk dipinjam karena diperintah oleh guru, (4) skor 2 berarti memilih buku pelajaran untuk dipinjam untuk mengerjakan tugas, (5) skor 1 memilih buku pelajaran untuk dipinjam karena alasan lainya kecuali yang telah disebut di atas.

3. Jumlah buku yang dipinjam. Bila buku perpustakaan banyak jumlahnya, seorang murid dapat diberi izin meminjam dua atau lebih buku-buku sekaligus. Ada satu pertanyaan yang digunakan untuk mengukur jumlah buku yang dipinjam. Skor jumlah buku yang dipinjam dipresentasikan berdasarkan data hasil penelitian dengan kategori banyak dan tidak banyak.

Jumlah buku yang dipinjam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: siswa dikatakan banyak meminjam buku jika buku yang dipinjam lebih dari 1, siswa dikatakan tidak banyak meminjam buku jika buku yang dipinjam sama dengan 1.

4. Aktivitas yang dilakukan di perpustakaan. Pengajaran yang direncanakan dengan baik dalam pemanfaatan bahan-bahan yang ada di dalam perpustakaan penting sekali kalau para siswa memanfaatkan perpustakaan secara tepat guna bagi kegiatan-kegiatan sekolah. Ada dua belas pertanyaan untuk mengukur aktivitas yang dilakukan di perpustakaan. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yang setiap alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, skor terendah untuk aktivitas yang dilakukan di perpustakaan sekolah 12 adalah dan skor tertinggi 60. Untuk pertanyaan no 6 dengan bentuk data ordinal, skor dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti siswa membaca buku ketika di perpustakaan, (2) skor 4

berarti siswa merangkum ketika berada di perpustakaan, (3) skor 3 berarti siswa mengerjakan tugas ketika berada di perpustakaan, (4) skor 2 berarti siswa meminjam buku ketika berada di perpustakaan, (5) skor 1 berarti siswa istirahat ketika berada di perpustakaan.

Untuk pertanyaan no 7 dengan bentuk data ordinal, skor dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti siswa berkunjung saat jam istirahat, (2) skor 4 berarti siswa berkunjung saat jam kosong, (3) skor 3 berarti siswa berkunjung saat guru mengadakan pembelajaran di perpustakaan, (4) skor 2 berarti siswa berkunjung saat diperintah guru, (5) skor 1 berarti siswa berkunjung saat diajak teman. Untuk pertanyaan nomor 8 dengan bentuk data ordinal, skor dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti jenis buku yang dibaca yaitu buku pelajaran, (2) skor 4 berarti jenis buku yang dibaca yaitu buku cerita, (3) skor 3 berarti jenis buku yang dibaca buku pengetahuan umum, (4) skor 2 berarti jenis buku yang dibaca yaitu kamus, (5) skor 1 berarti jenis buku yang dibaca lain-lain. Untuk pertanyaan nomor 9, skor lama waktu membaca di perpustakaan dipresentasikan berdasarkan data hasil penelitian dengan kategori lama dan tidak lama. Untuk pertanyaan nomor 11 dengan bentuk data ordinal, skor dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti membaca katalog sebelum meminjam buku, (2) skor 4 berarti menuju rak buku sebelum meminjam buku, (3) skor 3 berarti tidak membaca katalog sebelum meminjam buku, (4) skor 2 berarti membaca katalog, lalu menuju rak buku sebelum meminjam buku, (5) skor 1 berarti melakukan hal lainnya sebelum meminjam buku.

Untuk pertanyaan no 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17 dengan bentuk data ordinal, skor dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti siswa selalu melakukan aktivitas di perpustakaan sekolah, (2) skor 4 berarti siswa sering melakukan aktivitas di perpustakaan sekolah, (3) skor 3 berarti siswa terkadang melakukan aktivitas di perpustakaan sekolah, (4) skor 2 berarti siswa jarang sekali melakukan aktivitas di perpustakaan sekolah, dan (5) skor 1 berarti siswa tidak pernah melakukan aktivitas di perpustakaan sekolah.

Aktivitas yang dilakukan di perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: jika siswa melakukan aktivitas di perpustakaan maka dikategorikan “ya”, jika siswa tidak melakukan aktivitas di perpustakaan maka dikategorikan “tidak”.

Setelah diperoleh jawaban dari masing-masing responden yang telah dipilih. Langkah berikutnya menggolongkan tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah menurut kategori tinggi, sedang dan rendah.

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori pemanfaatan perpustakaan sekolah menurut Mangkuatmodjo, (1997:37) adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Variabel Tertinggi

NR = Nilai Variabel Terendah

K = Kategori

Setelah dilakukan perhitungan data diperoleh nilai terendah untuk pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu 17 dan nilai tertinggi 53. Selanjutnya menggolongkan tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah menurut kategori tinggi, sedang dan rendah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh 41-53. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh 29-40. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh 17-28.

b. Minat Baca

Minat baca adalah adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan) untuk membaca. Hasil jawaban pada angket dapat menentukan tingkat minat baca siswa. Adapun pertanyaan pada angket berjumlah 18 item pertanyaan. Angket yang digunakan dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan menggunakan model *skala likert*. Setiap item pertanyaan pada variabel tersebut menggunakan skala pengukuran antara rentang skor 5 sampai dengan 1 (Sugiyono 2013:135). Minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Menyediakan bahan bacaan. Materi bacaan untuk studi pada umumnya adalah bahan-bahan yang berupa nonfiksi yang terdiri dari berbagai jenis. Ada enam pertanyaan berbentuk data ordinal yang digunakan untuk mengukur menyediakan bahan bacaan. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yang setiap alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, skor terendah untuk menyediakan bahan bacaan adalah 6 dan skor tertinggi 30. Skor tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti siswa sangat setuju dalam menyediakan bahan bacaan, (2) skor 4 berarti siswa

setuju dalam menyediakan bahan bacaan, (3) skor 3 berarti siswa ragu-ragu dalam menyediakan bahan bacaan, (4) skor 2 berarti siswa tidak setuju dalam menyediakan bahan bacaan, dan (5) skor 1 berarti siswa sangat tidak setuju dalam menyediakan bahan bacaan.

Menyediakan bahan bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: jika siswa menyediakan bahan bacaan maka dikategorikan “ya”, jika siswa tidak menyediakan bahan bacaan maka dikategorikan “tidak”.

2. Pemilihan bahan yang baik. Tahapan ini menekankan pada siswa untuk menentukan buku-buku yang sesuai atau serasi dengan tahap-tahap membaca. Ada tiga pertanyaan berbentuk data ordinal yang digunakan untuk mengukur pemilihan bahan yang baik. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yang setiap alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, skor terendah untuk pemilihan bahan yang baik 3 adalah dan skor tertinggi 15. Skor tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti siswa sangat setuju dalam pemilihan bahan yang baik, (2) skor 4 berarti siswa setuju dalam pemilihan bahan yang baik, (3) skor 3 berarti siswa ragu-ragu dalam pemilihan bahan yang baik, (4) skor 2 berarti siswa tidak setuju dalam pemilihan bahan yang baik, dan (5) skor 1 berarti siswa sangat tidak setuju dalam pemilihan bahan yang baik.

Pemilihan bahan yang baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: jika siswa mampu memilih bahan yang baik maka dikategorikan “ya”, jika siswa tidak mampu memilih bahan yang baik maka dikategorikan “tidak”.

3. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca. Minat siswa sering ditimbulkan oleh karena inginnya siswa memahami bacaan atau menerima informasi dari lingkungannya. Ada empat pertanyaan berupa data ordinal yang digunakan untuk mengukur memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yang setiap alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, skor terendah untuk memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca adalah 4 dan skor tertinggi 20. Skor tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti siswa sangat setuju dalam memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, (2) skor 4 berarti siswa setuju dalam memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, (3) skor 3 berarti siswa ragu-ragu dalam memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, (4) skor 2 berarti siswa tidak setuju dalam memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, dan (5) skor 1 berarti siswa sangat tidak setuju dalam memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.

Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: jika siswa memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca maka dikategorikan “ya”, jika siswa tidak memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca dikategorikan “tidak”.

4. Penyediaan waktu untuk membaca. Kesempatan dan peluang untuk membaca banyak dimiliki oleh setiap orang, namun sedikit yang dapat memanfaatkan setiap peluang tersebut untuk membaca. Ada lima pertanyaan berupa data

ordinal yang digunakan untuk mengukur penyediaan waktu untuk membaca. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yang setiap alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, skor terendah untuk penyediaan waktu untuk membaca adalah 5 dan skor tertinggi 25. Skor tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) skor 5 berarti siswa sangat setuju dalam penyediaan waktu untuk membaca, (2) skor 4 berarti siswa setuju dalam penyediaan waktu untuk membaca, (3) skor 3 berarti siswa ragu-ragu dalam penyediaan waktu untuk membaca, (4) skor 2 berarti siswa tidak setuju dalam penyediaan waktu untuk membaca, dan (5) skor 1 berarti siswa sangat tidak setuju dalam penyediaan waktu untuk membaca.

Penyediaan waktu untuk membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: jika siswa mampu menyediakan waktu untuk membaca maka dikategorikan “ya”, jika siswa tidak mampu menyediakan waktu untuk membaca maka dikategorikan “tidak”.

Setelah diperoleh jawaban dari masing-masing responden yang telah dipilih. Langkah berikutnya menggolongkan tingkat minat baca siswa menurut kategori tinggi, sedang dan rendah.

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori minat baca siswa menurut Mangkuatmodjo, (1997:37) adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT= Nilai Variabel Tertinggi

NR= Nilai Variabel Terendah

K = Kategori

Setelah dilakukan perhitungan data diperoleh nilai terendah untuk minat baca yaitu 22 dan nilai tertinggi 68. Selanjutnya menggolongkan tingkat minat baca siswa menurut kategori tinggi, sedang dan rendah. Minat baca dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh 53-68. Minat Baca dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh 37-52. Minat baca dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh 22-36.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar geografi adalah ukuran keberhasilan ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atau pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran geografi. Hasil belajar siswa dinyatakan dengan skor yang dicapai siswa dari hasil Ujian Tengah Semester siswa semester genap yang diperoleh dari guru mata pelajaran geografi.

Setelah diperoleh data mengenai hasil belajar siswa melalui Ujian Tengah Semester. Langkah berikutnya menggolongkan tingkat hasil belajar siswa menurut kategori tinggi, sedang dan rendah.

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa menurut Mangkuatmodjo, (1997: 37) adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT= Nilai Variabel Tertinggi

NR= Nilai Variabel Terendah

K = Kategori

Setelah dilakukan perhitungan data diperoleh nilai terendah untuk hasil belajar geografi yaitu 26 dan nilai tertinggi 100. Selanjutnya menggolongkan tingkat hasil belajar geografi menurut kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil belajar dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh 76-100. Hasil belajar dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh 51-75. Hasil belajar dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh 26-50.

3. Pengukuran Variabel Penelitian

Analisis statistik parametrik (statistik yang bergantung pada distribusi tertentu dan yang menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi seperti pengujian hipotesis dan penaksiran parameter), memerlukan terpenuhinya persyaratan bahwa skala pengukuran minimal interval, sedangkan bila dari data penelitian diperoleh data yang memberikan skala pengukuran ordinal (kebanyakan dalam kasus-kasus penelitian sosial), sehingga agar analisis tersebut dapat dilanjutkan maka skala pengukuran Ordinal harus dinaikkan (ditransformasikan) ke dalam skala **interval** dengan menggunakan *Methods Successive Interval* (MSI). Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah: "Metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval". (Dwi Kurniawan.

<http://dwikurniawan13.wordpress.com/2011/06/14/methods-successive-interval-msi/>. Diakses pada Senin 30 Juni 2014, pukul 11.46 WIB).

Data yang ditransformasikan pada indikator pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu meliputi item pertanyaan nomor 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, & 17 (data berbentuk ordinal). Untuk item pertanyaan nomor 1, dan 2 karena data berbentuk nominal, sehingga data tidak perlu ditransformasikan. Sedangkan untuk item pertanyaan nomor 5 dan 9 karena data termasuk data pertanyaan angket terbuka, sehingga data dianalisis secara interval. Data yang ditransformasikan pada indikator minat baca meliputi seluruh item pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 & 18 (data berbentuk ordinal). Proses pentransformasian data tidak dilakukan secara manual, melainkan menggunakan program tambahan Excel yaitu stat97.xla.

Langkah-langkah pentransformasian data dengan MSI adalah sebagai berikut:

- a. *Double* klik di stat97.xla;
- b. Pada window kecil yg muncul klik "*enable macros*";
- c. Jika window excel sudah terbuka buat *sheet* baru (*new*) *shortcutnya* tekan tombol ctrl dan n ditekan bersamaan;
- d. Ketik data yang akan di-msi;
- e. Pada tab utama, pilih *Add-ins*, klik "*Statistics*" di samping kiri, pilih *successive interval*;
- f. Data *range* diisi dengan koordinat data yang akan di *transformasi* (blok datanya);
- g. Cell *output* diisi dengan koordinat kolom tujuan hasil;
- h. Klik *next*;
- i. Pilih variabel yang akan di transformasi, jika datanya hanya 1 kolom klik saja 1 itu;
- j. Klik *next*;
- k. Klik *finish*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Arikunto (2010: 194), menyatakan bahwa teknik angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini teknik angket digunakan untuk memperoleh data tentang minat baca siswa dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Angket yang digunakan bersifat terbuka dan tertutup.

2. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa kelas X yang diperoleh melalui guru mata pelajaran geografi MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun 2013.

E. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji validitas Angket

Menurut Arikunto (2010: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS 16 *for Windows*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka butir instrumen dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika

r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir instrumen dinyatakan tidak valid (Arikunto, 2010: 213).

2. Uji Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto (2010: 221), reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16 *for Windows*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka instrumen dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (Arikunto, 2010: 239).

F. Hasil Uji Coba Angket

1. Hasil Uji Coba Validitas Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Angket pemanfaatan perpustakaan sekolah ini berjumlah 17 item pertanyaan. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 siswa yang diperoleh dari populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X_1 berjumlah 21 orang dan X_2 berjumlah 9 orang MAN 1 (Model) Bandar Lampung, akan tetapi kelas X_1 dan X_2 yang selanjutnya dari 30 siswa ini tidak boleh digunakan sebagai sampel. Setelah dilakukan uji validitas ke non sampel ternyata untuk angket pemanfaatan perpustakaan sekolah semua item pertanyaannya valid, sehingga semua item pertanyaan dalam angket akan diujikan ke sampel.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Validitas Item Pertanyaan Angket Penelitian Tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.

No.	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
3	.946	0,361	Valid
4	.915	0,361	Valid
5	.670	0,361	Valid
6	.967	0,361	Valid
7	.968	0,361	Valid
9	.972	0,361	Valid
10	.643	0,361	Valid
11	.963	0,361	Valid
13	.733	0,361	Valid
14	.968	0,361	Valid
15	.977	0,361	Valid
16	.973	0,361	Valid
17	.963	0,361	Valid

Dari data uji coba validitas instrumen tersebut, diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 30$. Validitas tertinggi dalam uji coba validitas angket adalah butir 2 dan 15 dengan koefisien korelasi 0,977 dan paling rendah adalah butir nomor 10 dengan koefisien korelasi 0,643. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran V.

2. Hasil Uji Coba Validitas Angket Minat Baca Siswa

Angket minat baca siswa ini berjumlah 18 item pertanyaan. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 siswa yang diperoleh dari populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X_1 berjumlah 21 orang dan X_2 berjumlah 9 orang MAN 1 (Model) Bandar Lampung, akan tetapi kelas X_1 dan X_2 yang selanjutnya dari 30 siswa ini tidak boleh digunakan sebagai sampel. Setelah dilakukan uji validitas ke non sampel ternyata untuk angket minat baca siswa semua item pertanyaannya valid, sehingga semua item pertanyaan dalam angket akan diujikan ke sampel.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Item Pertanyaan Angket Penelitian Tentang Minat Baca Siswa.

No.	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0.822	0,361	Valid
2	0.550	0,361	Valid
3	0.822	0,361	Valid
4	0.550	0,361	Valid
5	0.363	0,361	Valid
6	0.515	0,361	Valid
7	0.822	0,361	Valid
8	0.664	0,361	Valid
9	0.591	0,361	Valid
10	0.737	0,361	Valid
11	0.738	0,361	Valid
12	0.592	0,361	Valid
13	0.728	0,361	Valid
14	0.716	0,361	Valid
15	0.751	0,361	Valid
16	0.363	0,361	Valid
17	0.737	0,361	Valid
18	0.809	0,361	Valid

Dari data uji coba validitas instrumen tersebut, diketahui bahwa hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 30$. Validitas tertinggi dalam uji coba validitas angket adalah butir 1 dan 7 dengan koefisien korelasi 0,822 dan paling rendah adalah butir nomor 5 dan 16 dengan koefisien korelasi 0,363. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran V.

3. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, dengan kriteria pengambilan keputusan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan pengujian instrumen untuk variabel Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_1) diperoleh r_{hitung} 0,983; variabel Minat Baca Siswa (X_2) diperoleh

r_{hitung} 0,939 lebih besar dari r_{tabel} 0,361. Sehingga variabel X_1 dan X_2 dinyatakan reliabel. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran V.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi.

1. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

a. Uji Linearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 *for Windows*, dengan kriteria uji yaitu:

- 1) jika signifikansi pada *Linierity* $> 0,05$, maka hubungan antara dua variabel tidak linier;
- 2) jika signifikansi pada *Linierity* $< 0,05$, maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier (Priyatno, 2010: 46).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan

melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*. Menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 *for Windows*, dengan metode pengambilan keputusan yaitu: jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2010: 67).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan bantuan program SPSS 16 *for Windows*. Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif yaitu: 1) H_0 : tidak terjadi autokorelasi; 2) H_a : terjadi autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) $dU < DW < 4-dU$, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi);
- 2) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi);
- 3) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak ada keputusan yang pasti (Priyatno, 2010: 77).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Sperman's rho* dengan bantuan program komputer SPSS 16 *for Windows*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas;
- 2) jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010: 71).

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis yang terdiri lebih dari satu variabel independen adalah menggunakan regresi berganda. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 yang berbunyi:

Ada pengaruh signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Persamaan yang digunakan adalah

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai prediksi variabel dependen
- a = konstanta, besarnya sama dengan \hat{Y} jika X_1 dan $X_2 = 0$
- b_1 dan b_2 = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan variabel X_1 dan X_2 .
- X_1 dan X_2 = variabel independen (Priyatno, 2010: 148).

Setelah menguji hipotesis regresi linier berganda dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji F dengan kriteria uji tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan demikian pula sebaliknya, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (Priyatno, 2010: 84).

b. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis yang terdiri dari satu variabel independen adalah menggunakan regresi sederhana. Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis 2 dan 3 yang berbunyi:

Ada pengaruh signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Ada pengaruh signifikan minat baca terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Persamaan yang digunakan adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai prediksi variabel dependen
- a = konstanta, nilai \hat{Y} jika $X = 0$
- b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan variabel X
- X = variabel independen (Priyatno, 2010: 135).

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji t dengan kriteria uji adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan demikian pula sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (Priyatno, 2010: 86).

3. Hipotesis Statistik

Hipotesis 1:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

H_a = Ada pengaruh signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hipotesis 2:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

H_a = Ada pengaruh signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hipotesis 3:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan minat baca terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

H_a = Ada pengaruh signifikan minat baca terhadap hasil belajar siswa geografi kelas X MAN 1 (Model) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014